

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹ Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional yang disiapkan untuk menunjang pencapaian kehidupan yang cerdas dan berkualitas tersebut menjadi semakin penting untuk dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena tantangan dan persaingan kehidupan sekarang ini membutuhkan kesiapan dari seluruh sumber daya manusia (peserta didik). Peserta didik dihadapkan pada sumber-sumber informasi yang melimpah, dunia kerja yang terus berubah dan penuh persaingan, ekspansi budaya dan teknologi dari luar negeri, dan kehidupan masyarakat semakin kompleks. Hal ini juga menjadikan peran pendidikan semakin berat dan kompleks dimana pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan-

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204

Harapan yang begitu besar terhadap peran strategis pendidikan tersebut belum tercapai dengan optimal, bahkan pendidikan cenderung tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik dan zaman. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi potensi pengangguran, kasus-kasus perjokian saat penyelenggaraan Ujian Nasional atau ujian masuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan mengisolasi peserta didik dan membentuk perilaku instan yang semata mata berorientasi hasil dan kurang mengutamakan proses serta melemahkan karakter, tawuran antar pelajar bahkan mahasiswa serta berbagai kasus-kasus lain yang mencerminkan kerusakan moral.³

Berbagai permasalahan moral atau akhlak yang terjadi di masyarakat dan generasi muda menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pendidikan baik di tingkat keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah, masyarakat hingga negara. Pendidikan seharusnya mampu menghasilkan generasi beradab dan memahami peran yang diambil dalam kehidupan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pun sudah mulai menyadari krisis moral yang terjadi terutama pada generasi muda dan di lembaga pendidikan. Kesadaran ini ditindaklanjuti dengan merancang dan menerapkan

³ Riant Nugroho, *Pendidikan Nasional: Harapan, Visi dan Strategi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h. 7-12.

Berbagai macam kegiatan dan tipe pelaksanaan pendidikan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu ragamnya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda.⁴

Pendidikan karakter yang diterapkan adalah pendidikan karakter yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa. Selain itu, ada nilai-nilai yang perlu dibangun dalam diri peserta didik

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1 69

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter, namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode dan aplikasi. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dan menunjang pendidikan karakter tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.⁶

⁶ Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2-3

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara operasional.⁷ Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolahpun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.

⁷ Ibid, h. 3-4

Untuk menjawab kebutuhan tersebut salah satu model sekolah yang mendekati prinsip tersebut adalah sekolah alam yang dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang sekarang ini tumbuh dan berkembang dengan pesat. Sekolah yang berbasis alam yang memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam. Belajar di alam terbuka adalah satu metode guna menyampaikan materi-materi yang tidak dapat disampaikan di dalam kelas. Belajar dengan menggunakan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat yang terpendam yang merupakan suatu kekhususan yang terdapat dalam setiap peserta didik. Pendekatan proses belajar yang menggunakan *direct line* atau hubungan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik menimbulkan suatu korelasi yang positif dalam pembentukan karakter.

[illegible]

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang Pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya”

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penerapan Pendidikan Karakter di SMP SAIM Surabaya
2. Untuk Mengetahui Akhlak Peserta didik di SMP SAIM Surabaya
3. Untuk Mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di SMP SAIM Surabaya

E. Penelitian Terdahulu

1. Bidang akademik

a) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan kurikulum serta sarana dan prasarana

b) Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai inovasi membangun akhlak peserta didik dengan pendidikan karakter

c) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengajukan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SAIM) Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya”. Maka peneliti mencari penelitian yang membahas

fakta-fakta membenarkannya”.Sedangkan menurut Drs. Sumadi Suryabrata mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁹

manusia untuk melakukan perbuatanperbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat.¹²

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Akhlak Mahmudah/ Akhlak terpuji, meliputi: Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama, dan Akhlak kepada Lingkungan.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Peserta didik dalam penelitian ini ialah Peserta didik Sekolah Alam Insan Mulia tingkat SMP.

5. Sekolah Alam

Sekolah Alam adalah sebuah konsep pendidikan. Sekolah alam sebagai alternatif pendidikan membentuk karakter. Sekolah alam hadir

¹² Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), h.4

Karakter, Manfaat Pendidikan Karakter, Landasan Pendidikan Karakter, Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Tinjauan tentang Akhlak tentang Pengertian Akhlak, Dasar Akhlak, Tujuan Pembentukan Akhlak, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak dan Pembagian Akhlak.

Bab *ketiga* adalah METODOLOGI PENELITIAN, yang didalamnya membahas tentang jenis dan Pendekatan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat* ialah HASIL PENELITIAN, Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah Sekolah Alam Insan Mulia, visi dan misi sekolah, keadaan sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data

Bab *kelima* adalah KESIMPULAN DAN SARAN, Dalam bab ini penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran – saran yang diajukan bagi elemen – elemen yang terkait didalamnya, dan akhirnya ditutup dengan puji syukur kehadirat Allah atas terselesainya penyusunan skripsi.